



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIG BOOK MATERI  
SEMIOTIKA LAMBANG PANCASILA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS 3  
SD**

Dani Ismail<sup>1</sup>, Pupun Nuryani<sup>2</sup>, Sendi Fauzi Giwangsa<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [daniismail@upi.edu](mailto:daniismail@upi.edu); [pupunnuryani@upi.edu](mailto:pupunnuryani@upi.edu); [sendifauzigiwangsa@upi.edu](mailto:sendifauzigiwangsa@upi.edu).

**Abstract:** *This research is based on the problems that the researchers found, namely the limited teaching materials used, the low understanding of students about the semiotic material of the Pancasila symbol and the low student learning outcomes of Civics. This study aims to develop Big Book teaching materials for proper Pancasila symbol semiotics and can be implemented in learning to improve Civics learning outcomes for 3rd grade elementary school students. The feasibility of the teaching materials developed was validated by teaching materials experts and PPKn material experts. The research method used is Design and Development (D&D) with ADDIE development design (analysis, design, development, implementation, and evaluation). Data collection techniques used in the form of observation, interviews, questionnaires, and evaluation questions. In this study, the researcher used a questionnaire with the Guttman scale. Measurements using the Guttman scale will get a firm answer, because there are only two answer choices, namely "Yes" or "No". The data analysis technique in this study used qualitative and quantitative data analysis. The results of the validation of Big Book teaching materials from teaching materials experts received an assessment with a sufficient category before the revision and after the revision received a very good assessment. Meanwhile, the material expert received an assessment in the very good category before the revision with a number of notes and after the revision got a very good assessment without notes. Teaching materials developed after being validated by experts have the advantage of supporting 21st century learning and HOTS, making Civics learning more interesting and fun, as well as supporting shared reading activities and making it possible to create a learning atmosphere that is not scary. Student Civics learning outcomes also increased after learning using Big Book teaching materials.*

**Keywords:** *Big Book teaching materials, Civics learning in elementary school, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 memiliki pengertian usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui definisi pendidikan tersebut, terdapat aspek penting yaitu mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran guna peserta didik aktif mengembangkan potensinya, dan membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang tercantum dalam bunyi Undang-Undang tersebut (Hanafy, 2014, hlm. 67; Rodiyana, Puspitasari, & Yanto, 2022, hlm. 29).

Menurut Sardiman (dalam Hanafy, 2014, hlm. 67) mengemukakan bahwa suasana belajar serta proses pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik aktif mengembangkan potensinya bisa terwujud jika terjadi interaksi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik. Interaksi edukatif ini dinamakan pembelajaran. Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya pendidik, materi ajar dan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik saja, namun lebih luas lagi bahwa guru memiliki kewajiban untuk memfasilitasi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya (Nailah & Afifa, 2022, hlm. 5). Selain itu ada dua poin penting dalam pembelajaran yaitu kognitif (berpikir) serta afektif (merasa).

Sebagai contoh, di dalam pembelajaran bukan hanya proses berpikir saja, namun ada juga hal yang berhubungan dengan perasaan contohnya seperti rasa semangat, rasa suka, rasa senang dan sebagainya (Nurkholis, 2013, hlm. 26-27).

Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu, sedangkan peserta didik adalah orang yang menerima ilmu. Ilmu yang disampaikan oleh pendidik berupa materi dari setiap mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau sering disingkat PPKn.

Pembelajaran PPKn khususnya di SD memiliki arti penting untuk peserta didik, yaitu dalam pembentukan seseorang warga negara yang memahami serta mampu mengimplementasikan hak-hak dan kewajiban guna menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006). Menurut Rahayu (dalam Magdalena, 2020, hlm. 419) mengemukakan bahwa pembelajaran PPKn di SD dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh dirinya sendiri, keluarganya, lingkungan dan masyarakatnya, bangsanya, serta negaranya dalam menggapai cita-cita bersama. Selain itu Pembelajaran PPKn pada Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang bersumber pada perkembangan zaman yang telah memasuki abad 21 (Abidin, 2016). Maka idealnya, dalam pengimplementasian pembelajaran PPKn patut memperhatikan 4 keterampilan abad 21 atau 4C (Communication, Collaborative, Critical Thinking, Dan Creativity). Hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran PPKn dalam rangka menghadapi tantangan global. Fajri, dkk (2020 hlm. 273) mengemukakan bahwa untuk mewujudkan hal tersebut, pendidik

selaku ujung tombak pembelajaran diharapkan mampu merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Jika semua hal tersebut terwujud maka peluang untuk meningkatnya pemahaman serta hasil belajar peserta didik semakin besar.

Namun faktanya pembelajaran PPKn di SD masih belum optimal jika dilihat dari sudut pandang 4C dan HOTS. Salah satu contohnya adalah kurangnya pemanfaatan aspek pendukung seperti media atau bahan ajar dalam implementasi pembelajaran PPKn (Hendrizar, 2019, hlm. 57). Dampaknya adalah peserta didik merasa bosan dan kurang berminat terhadap pembelajaran PPKn sehingga berpengaruh pada rendahnya pemahaman serta hasil belajarnya (Wiratna, 2021). Dikutip dari Hidayat, dkk (2020, hlm. 46), hasil penelitiannya menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Hidayat dkk, mengemukakan bahwa

Adapun kendala pembelajaran yang dialami oleh siswa, Masih ada beberapa siswa yang memandang pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis dan tidak konseptual, Masih ada beberapa guru di dalam mata pelajaran PPKn yang masih kesulitan untuk membuat siswa-siswa aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran PPKn di kelas. Sebagian siswa yang mempunyai persepsi terhadap mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran hafalan yang membuat siswa bosan.

Hasil belajar PPKn yang rendah terjadi juga pada siswa kelas 3 di SDN MASABAKTI. Hal tersebut dibuktikan saat observasi awal dan wawancara guru kelas mengemukakan bahwa nilai asli sebuah evaluasi cenderung tidak mencapai KKM dan hanya beberapa siswa saja yang dapat mencapai KKM. Faktor penyebabnya adalah keterbatasan bahan ajar yang digunakan oleh sekolah tersebut.

Merujuk pada permasalahan di atas yakni kurangnya pemanfaatan media atau

bahan ajar, penerapan 4C dan HOTS pada pembelajaran serta anggapan siswa bahwa PPKn adalah mata pelajaran teoritis dan hafalan yang membuat siswa bosan yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, maka peneliti berasumsi bahwa pengembangan bahan ajar yang menarik serta dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam tuntutan zaman (4C dan HOTS) adalah pilihan yang tepat. Pengembangan bahan ajar tersebut adalah pengembangan bahan ajar Big Book dan bahan ajar ini digunakan untuk materi semiotika lambang pancasila di kelas 3 SD.

Menurut Hartati (2020, hlm. 119) Big Book adalah sebuah bahan ajar/produk literasi yang dapat guru SD gunakan dalam sebuah pembelajaran. Memiliki bentuk yang lebih besar dari buku bacaan biasanya yaitu A3 atau A2, Big Book dapat lebih mudah dilihat, dibaca dan ditunjukkan untuk klasikal. Selaras dengan pendapat Tompkins & Hoskisson (1995), Big Book merupakan buku bergambar yang memiliki ukuran sangat besar serta dipakai guru dalam pembelajaran khususnya kegiatan membaca bersama.

Ukuran yang besar dari Big Book bertujuan agar tercapainya kegiatan membaca bersama (shared reading) antara pendidik dan peserta didik atau antara orangtua dengan anaknya (Madyawati, 2017, hlm. 73). Hal tersebut relevan dengan dua unsur 4C yaitu Communication dan Collaboration. Selain ciri tersebut, buku ini penuh warna, berisi gambar menarik sehingga unsur 4C kembali terlihat yaitu Creativity. Materi semiotika lambang pancasila yang dikemas juga akan mengkondisikan peserta didik untuk berpikir kritis seperti menyajikan sebuah permasalahan sederhana sehingga unsur Critical Thinking pada 4C terpenuhi. Selain itu, materi dalam Big Book yang dikembangkan juga menerapkan unsur

kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mensintesis) sebagai acuan HOTS.

Alasan lain mengapa penulis memilih mengembangkan Big Book karena Big Book memiliki banyak keunggulan. Menurut USAID (2014, hlm. 21) Big Book yang memiliki ukuran besar diintegrasikan dengan gambar yang menarik mempunyai keunggulan atau keistimewaan antara lain: (1) melibatkan peserta didik dalam pembelajaran untuk bisa membaca bersama-sama; (2) memungkinkan semua peserta didik membaca teks yang sama saat teks tersebut dibaca oleh pendidik; (3) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk membaca bersama-sama dan memaknai setiap kalimat yang ada pada Big Book; (4) memberikan peluang bagi peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca untuk lebih memahami tulisan melalui bimbingan pendidik dan teman sebaya; (5) memunculkan keberanian serta keyakinan pada diri peserta didik bahwa mereka “telah bisa” membaca; (6) mengembangkan seluruh unsur kebahasaan; dan (7) mengembangkan pengalaman serta imajinasi peserta didik dengan selingan percakapan yang sesuai dengan isi bacaan. Secara tidak langsung juga dapat meningkatkan minat baca serta literasi siswa.

Selain itu, merujuk pada penelitian Firdana & Trimurtini (2018, hlm. 67) pada uji cobanya, hasil posttest peserta didik yang mengalami proses pembelajaran menggunakan big book memiliki ketuntasan hasil belajar sebesar 82,14% dan rata-rata nilai posttest lebih besar dari rata-rata nilai pretest. Maka dari itu dengan berbagai keunggulan serta dukungan data dari penelitian tentang Big Book, penulis berasumsi bahwa Big Book yang dikembangkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi semiotika lambang pancasila siswa kelas 3 SD.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Big Book Materi Semiotika Lambang Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas 3 SD”.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Design and Development (D&D) atau dalam bahasa Indonesia adalah metode desain dan pengembangan. Penelitian D&D digunakan untuk menemukan atau mengembangkan suatu produk, alat, media, atau model baru yang dapat memperbaiki sebuah permasalahan (Ellis & Levy, 2010). Prosedur penelitian pada penelitian ini mengadaptasi desain pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah atau tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation) (Sugiyono, 2015, hlm. 200).

Responden yang terlibat pada penelitian ini adalah ahli bidang bahan ajar, ahli materi PPKN, dan siswa kelas 3 SD. Lokasi penelitian ini berada di SDN MASABAKTI Kecamatan Bojongsong. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket untuk validasi produk yang dikembangkan serta soal evaluasi. Dalam penyusunan angket menggunakan skala Guttman yang terdiri dari jawaban “Ya” dan “Tidak”. Selanjutnya dalam teknik analisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan ini menggunakan metode Design and Development (D&D) atau dalam bahasa Indonesia adalah metode desain dan pengembangan. Prosedur penelitian pada penelitian ini mengadaptasi desain pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah

atau tahapan yang terdiri dari lima langkah atau tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Tahap pertama adalah tahap analisis. Analisis yang dilakukan peneliti adalah analisis masalah dan analisis kurikulum. Analisis masalah dilakukan dari kegiatan observasi dan wawancara kepada guru kelas 3 SDN MASABAKTI. Permasalahan yang peneliti dapat adalah terbatasnya bahan ajar PKN yang digunakan pada saat pembelajaran, kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran PKN serta kurangnya pemahaman peserta didik untuk materi makna lambang pancasila. Dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan masalah baru yaitu rendahnya hasil belajar khususnya hasil belajar PKN. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Wiratna (2021) bahwa rasa minat yang kurang serta rasa bosan yang terjadi pada siswa akan berpengaruh pada hasil belajar PKN siswa. Analisis selanjutnya adalah analisis kurikulum yang bertujuan untuk menentukan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan. Setelah menganalisis didapat bahwa kompetensi dasar yang digunakan adalah 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” dan 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara. Dengan indikator 3.1.1 Menjelaskan salah satu arti gambar pada lambang negara garuda pancasila dan 4.1.1 Menyimpulkan arti gambar pada lambang negara. penentuan KD dan indikator tersebut merujuk pada kurikulum yang berlaku di SDN MASABAKTI yaitu kurikulum 2013 revisi 2018.

Tahap kedua adalah tahap desain. Tahap desain adalah tahap perancangan atau membuat desain untuk bahan ajar

yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis sebelumnya. Pada tahap desain terdiri dari beberapa proses yaitu membuat desain sampul, desain isi, desain kegiatan siswa dan desain sumber. Selain itu pembentukan instrumen validasi ahli juga dibuat pada tahap ini.

Pada desain sampul berisi gambar garuda pancasila, bendera merah putih, bayangan peta indonesia serta keterangan Big Book, peruntukan dan identitas pemilik. Sampul depan memiliki warna dasar perpaduan antara hijau toska dan biru. Halaman selanjutnya setelah sampul adalah lembar kompetensi dasar. Pada lembar ini peneliti menggunakan icon bangun datar bulat dan persegi. Warna dasar untuk lembar ini adalah hijau toska dan putih, warna judul putih, dan warna tulisan KD hitam. Kompetensi dasar yang peneliti gunakan sesuai dengan materi makna lambang pancasila yaitu 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” dan 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara. Dengan indikator 3.1.1 Menjelaskan salah satu arti gambar pada lambang negara garuda pancasila. 4.1.1 Menyimpulkan arti gambar pada lambang negara. Halaman pertama memiliki judul pancasila dan berisi bunyi dari pancasila. Untuk desain template terdiri dari dua warna yaitu hijau toska dan kuning. Terdapat icon garuda pancasila di belakang bunyi pancasila dan icon persegi berwarna coklat muda sebagai latar untuk tulisan pancasila. Sebelah kanan bawah terdapat keterangan halaman. Halaman 2 berjudul garuda pancasila. Terdapat icon garuda pancasila, siswa SD dan icon unik lainnya. Pada halaman ini peserta didik diajak untuk bertanya jawab tentang pengetahuannya terhadap makna dari lambang garuda pancasila dan lambang 5 sila lainnya. Halaman 3 sampai halaman 9 sama halnya seperti halaman 2 namun dengan gambar dan makna yang berbeda. Halaman 10 berjudul berisi kegiatan siswa yaitu mengajak peserta didik untuk

menceritakan kembali materi yang mereka dapat. Pada halaman ini terdapat template background, icon siswa SD, icon bentuk, dan halaman. Halaman 11 berisi daftar rujukan dalam membuat bahan ajar yang dikembangkan. Pada halaman ini terdapat template background dan icon bentuk.

Tahap ketiga adalah tahap development atau pengembangan. Pada tahap ini bahan ajar Big Book dicetak dan dikembangkan. Setelah selesai dicetak bahan ajar divalidasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi PKN. Jika ditemukan kekurangan maka peneliti memperbaiki dan melakukan kembali validasi tahap dua guna mendapatkan bahan ajar yang layak.

Tahap keempat adalah tahap implementasi. Bahan ajar yang sudah dinyatakan layak oleh ahli akan diuji cobakan kepada siswa kelas 3 SD. Pada tahap ini terdiri dari pre test, uji coba pertama dan kedua serta post test.

Tahap kelima adalah evaluasi. Tahap ini dilakukan jika masih ada kekurangan pada bahan ajar setelah uji coba dilaksanakan.

### **Hasil Validasi Ahli**

Validasi pada bahan ajar Big Book dilakukan oleh dua ahli yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi PKN. Validasi dilakukan guna mengetahui kelayakan bahan ajar untuk digunakan pada saat tahap implementasi. Berikut pembahasan hasil validasi dari kedua ahli.

### **Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar**

Hasil validasi oleh ahli bahan ajar mendapatkan skor "Ya" sebanyak 7 dan skor "Tidak" sebanyak 6. Sesuai rumus  $P = \frac{\Sigma X}{\Sigma X_i} \times 100\%$  maka didapat total skor dengan presentase 54%. Skor tersebut jika diinterpretasikan sesuai tabel kategorisasi yang sudah disusun maka termasuk kategori cukup sehingga perlu revisi.

Pada validasi oleh ahli bahan ajar ini peneliti mendapat banyak masukan dan koreksi. Perbaikan yang pertama ada pada

desain sampul yang seharusnya tidak mencantumkan kata "BIG BOOK" sebagai judul karena dari ukurannya dapat terlihat bahwa ini adalah Big Book. Maka untuk judul akan diperbaiki dengan mengganti kata "BIG BOOK" menjadi "MAKNA LAMBANG PANCASILA". Selain itu peneliti menambahkan desain untuk sampul belakang. Perbaikan kedua yaitu memposisikan tata letak dan ukuran huruf pada desain sampul depan. Perbaikan ketiga ada pada gambar di setiap halaman yang terkesan monoton dan kurang dinamis sehingga peneliti harus mendesain setiap halaman lebih kreatif. Perbaikan keempat terdapat pada kelengkapan materi dimana ahli menyarankan untuk menambahkan penjejelasan tentang arti "Bhineka Tunggal Ika", makna warna kuning emas, dan makna jumlah bulu. Perbaikan kelima terdapat pada kaidah kebahasaan, pada halaman 2, 3, 6, dan 9 ada beberapa kalimat yang tidak efektif. Maka peneliti memperbaiki hal tersebut dengan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik karena karakteristiknya yang cenderung berpikir dari hal konkret ke abstrak. Selanjutnya Kalimat pada halaman 2 bisa diperbaiki misalnya menjadi "Apakah kamu tahu makna lambang garuda pancasila dan makna lambang 5 sila lainnya?". Lalu untuk kalimat pada halaman 3 bisa diperbaiki menjadi "Lambang garuda memiliki makna kekuatan dan semangat juang yang terlihat dari sayapnya yang mengembang yang siap terbang ke angkasa". Perbaikan keenam terdapat pada penggunaan huruf besar yang dominan, ahli menyarankan untuk tidak menggunakan huruf besar semua karena di kelas awal perlu dikenalkan penggunaan huruf besar dan huruf kecil.

Setelah revisi dan validasi tahap kedua, bahan ajar Big Book mendapatkan skor dengan presentase 100% atau sangat baik. Dengan demikian maka bahan ajar

yang dikembangkan layak untuk digunakan.

### Hasil Validasi Ahli Materi PKN

Hasil validasi oleh ahli materi PKN mendapatkan skor “Ya” sebanyak 10 dan skor “Tidak” sebanyak 1. Sesuai rumus  $P = \frac{\Sigma X}{\Sigma X_i} \times 100\%$  maka didapat total skor dengan presentase 91%. Skor tersebut jika diinterpretasikan sesuai tabel kategorisasi yang sudah disusun maka termasuk kategori sangat baik sehingga tidak perlu revisi. Namun pada validasi kali ini meskipun mendapat skor tinggi, peneliti tetap harus memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan untuk bidang materi PKN sesuai dengan saran dan koreksi dari ahli.

Perbaikan pertama adalah perbaikan materi PKN yang terdapat pada bahan ajar dimana hampir secara keseluruhan masih bersifat LOTS karena minimnya ruang bagi peserta didik untuk menuangkan lebih lanjut pemikirannya tentang materi yang diperoleh serta bahan ajar masih bersifat tekstual. Untuk perbaikan peneliti memberi ruang untuk aktivitas peserta didik di dalam big book sesuai dengan saran dari ahli. Seperti menambahkan teks pertanyaan “Tahukah kamu...?”, “Apakah kamu tahu...?”. perbaikan kedua adalah menambahkan kegiatan peserta didik. Awalnya hanya ada di akhir saja, selanjutnya peneliti menambahkan satu kegiatan peserta didik pada halaman pertengahan. Perbaikan ketiga adalah memperdalam materi agar bersifat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut juga agar mendukung pembelajaran lebih bermakna.

Setelah validasi kedua bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan skor dengan presentase 100% atau sangat baik tanpa catatan. Sehingga bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan.

### Hasil Implementasi

Pada tahap implementasi dilakukan beberapa kegiatan yaitu pre test, uji coba tahap pertama dan kedua serta post test. Pre test dilakukan pada hari Selasa 24 Mei 2022 pada siswa kelas 3 di SDN MASABAKTI Kecamatan Bojongsoang. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dengan kepala sekolah serta wali kelas 3 guna menyampaikan surat izin penelitian dari kampus dan menyampaikan tujuan peneliti. Selanjutnya peneliti menyiapkan instrumen soal evaluasi yang sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Soal pre test berjumlah 20 soal pilihan ganda.

Siswa yang berpartisipasi pada pre test yaitu 30 orang. Langkah pertama pada pre test yang peneliti lakukan adalah menanyakan kabar terlebih dahulu kepada siswa. Langkah kedua adalah meminta kesediaan kepada siswa untuk mengisi pre test. Langkah ketiga adalah memperkenalkan diri kepada siswa dan menyampaikan tujuan peneliti serta apersepsi tentang materi pancasila. Setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa lalu membagikan lembar pre test dan menjelaskan tata cara mengisinya. Tak lupa peneliti juga menjelaskan untuk mengisi secara mandiri dan tidak diperkenankan untuk berdiskusi. Siswa diberi waktu 1 jam pelajaran atau 30 menit. Selesai dikumpulkan peneliti memberi hadiah kepada siswa berupa satu buah pensil.

Soal pre test yang sudah diisi oleh siswa kemudian diperiksa dan diberi skor oleh peneliti. Berikut data skor pada saat pre test.

**Tabel 1. Nilai Pre Test**

Kode Siswa	Nilai (KKM 65)	
	Pre Test	Keterangan

---

Siswa 1	75	Tuntas
Siswa 2	55	Tidak Tuntas
Siswa 3	60	Tidak Tuntas
Siswa 4	60	Tidak Tuntas
Siswa 5	65	Tuntas
Siswa 6	50	Tidak Tuntas
Siswa 7	30	Tidak Tuntas
Siswa 8	50	Tidak Tuntas
Siswa 9	35	Tidak Tuntas
Siswa 10	50	Tidak Tuntas
Siswa 11	60	Tidak Tuntas
Siswa 12	70	Tuntas
Siswa 13	35	Tidak Tuntas
Siswa 14	50	Tidak Tuntas
Siswa 15	55	Tidak Tuntas
Siswa 16	55	Tidak Tuntas
Siswa 17	75	Tuntas
Siswa 18	75	Tuntas
Siswa 19	45	Tidak Tuntas
Siswa 20	50	Tidak Tuntas

---

Peneliti hanya menggunakan 20 data siswa yang mengikuti pre test. Hal tersebut disebabkan karena beberapa siswa yang mengikuti pre test tidak mengikuti post test dan beberapa siswa yang tidak masuk saat pre test mengikuti post test sehingga peneliti mengambil data yang lengkap dan dikenakan menjadi 20 data nilai yang akan dianalisis.

Merujuk pada tabel di atas rata-rata nilai pre test secara keseluruhan adalah 55. Nilai tersebut bahkan masih dibawah KKM individu yaitu 65. Nilai terendah didapat dari siswa 7 dengan skor 30 dan nilai tertinggi didapat dari siswa 1, 17, dan 18 dengan skor 75. Selanjutnya sebanyak 5 siswa dapat mengerjakan soal pre test dengan kategori tuntas sedangkan 15 siswa lainnya tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKN materi semiotika pancasila tergolong rendah

karena presentase tidak tuntas atau nilai di bawah KKM sebesar 75% sedangkan presentase ketuntasan hanya 25%.

Selanjutnya Pertemuan pertama untuk uji coba bahan ajar dilaksanakan pada hari Senin 30 Mei 2022. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, peneliti sudah terlebih dahulu mencetak bahan ajar Big Book yang sudah direvisi sesuai saran dan koreksi dari ahli. Peneliti mencetak 3 salinan yang diperuntukkan untuk sekolah 1 buah, untuk prodi 1 buah dan untuk peneliti satu buah.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran menggunakan bahan ajar Big Book dilakukan pada pukul 10.00 WIB setelah waktu istirahat. Peneliti diberi waktu oleh wali kelas 1 jam pelajaran atau 30 menit. Pembelajaran dimulai dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar serta kehadiran. Selanjutnya berdoa bersama dan melakukan apersepsi tentang apa yang siswa temukan pada soal pre test. berikutnya peneliti menjelaskan bahwa soal-soal pada saat pre test berkenaan dengan pancasila. Lalu peneliti menunjukan bahan ajar Big Book kepada siswa. Siswa yang melihat Big Book terlihat antusias karena baru melihat sebuah bahan ajar yang memiliki bentuk besar.

Setelah kegiatan awal selesai, peneliti memasuki kegiatan inti. Sebelumnya peneliti mengkondisikan siswa yang berada pada barisan belakang untuk duduk bersama di lantai depan guna terlihat lebih jelas apa yang peneliti tunjukan. Setelah itu peneliti mengajak ice breaking dengan tepuk semangat dan menanyakan kesiapan. Ketika keadaan sudah kondusif, barulah peneliti mulai menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan bahan ajar Big Book. Pertama peneliti meminta seluruh siswa membaca judul dari Big Book yaitu "Makna Lambang

Pancasila". Pada halaman berikutnya peneliti juga meminta siswa untuk membacakan Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1 mata pelajaran PKN serta bunyi sila pancasila. Siswa terlihat antusias ditunjukkan dengan banyaknya yang mengangkat tangan. Selanjutnya pada halaman 2 peneliti membacakan sekaligus menanyakan kepada siswa tentang pengetahuannya terkait materi makna lambang pancasila. Pada halaman 3 peneliti bertanya pada siswa tentang lambang apakah gambar yang peneliti tunjukkan serta makna lambang tersebut apa. Siswa terlihat mengetahui bahwa gambar yang peneliti adalah lambang burung garuda. Namun untuk maknanya siswa cenderung belum mengetahui sepenuhnya. Maka dari itu peneliti meminta salah satu siswa untuk membacakan makna dari lambang burung garuda dan melakukan tanya jawab kepada siswa untuk lebih memantapkan apa yang siswa dapat tentang makna burung garuda. Pada halaman 4 dan 5 peneliti menggunakan pola yang sama. Untuk materi di halaman 4 berisi tentang makna dari apa yang dicengkram oleh burung garuda serta makna warna emas pada burung garuda. Untuk materi di halaman 5 berisi tentang makna dari jumlah bulu pada burung garuda yang menunjukkan waktu negara Indonesia merdeka yaitu 17 Agustus 1945. Pada halaman 6 berisi kegiatan siswa "Ayo Berlatih" tentang hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan menghargai jasa pahlawan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan tersebut. Namun tanya jawab terkesan pasif karena siswa tidak ada yang mengangkat tangan. Namun setelah bertanya beberapa kali dan menjelaskan sedikit tentang hal tersebut akhirnya siswa dapat aktif tanya jawab dengan peneliti. Kegiatan inti pada pertemuan pertama selesai setelah tanya jawab.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mereview ulang apa yang sudah disampaikan dan sedikit membahas sekilas materi apa yang akan disampaikan esok hari pada pertemuan kedua. Setelah itu berdoa dan peneliti berpamitan dari kelas dan sekolah.

Temuan yang peneliti dapat pada pertemuan pertama adalah siswa antusias ketika pembelajaran menggunakan sebuah bahan ajar. Namun beberapa kali ditemukan siswa mengobrol dan keluar bangku. Partisipasi siswa terlihat aktif ketika diminta untuk membaca, namun cenderung pasif ketika diberi pertanyaan dan diminta menjawab secara lisan. Hal tersebut terjadi karena siswa belum mengetahui materi dan merasa malu untuk menjawab. Rencana perbaikan yang peneliti lakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah dengan menambahkan ice breaking di sela-sela pembelajaran guna membuat siswa fokus kembali. Selanjutnya peneliti akan memberikan reward sebagai stimulus agar siswa berani menjawab atau merespon apa yang peneliti intruksikan.

Pertemuan kedua untuk uji coba bahan ajar Big Book dilakukan pada hari Selasa 31 Mei 2022. Pada pertemuan kali ini peneliti melanjutkan materi bahan ajar Big Book halaman 7 sampai dengan selesai. Setelah itu dilanjutkan dengan post test.

Pembelajaran dimulai pukul 10.00 WIB setelah istirahat. Peneliti diberi waktu 1 jam pelajaran untuk mengajar atau 30 menit. Langkah pertama peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa siswa serta menanyakan kabar dan kehadiran. Setelah itu berdoa bersama dan melakukan apersepsi tentang materi yang didapat pada pertemuan pertama.

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak siswa untuk tepuk semangat dan sikap siap terlebih dahulu. Setelah itu peneliti memberikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan bahan ajar Big Book. Pada

halaman 7 berisi materi tentang makna lambang perisai. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang makna perisai. Karena siswa mayoritas belum mengetahui makna perisai maka peneliti meminta salah satu siswa membacakan makna lambang perisai yang tertulis pada Big Book. Selesai membacakan makna dari perisai, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa. Pada tanya jawab kali ini siswa cukup aktif untuk menjawab namun secara bersamaan dengan suara bergumam. Pada halaman 8, 9, 10, 11, dan 12 berisi materi tentang makna lambang dari sila pertama sampai sila kelima. Metode yang peneliti gunakan dalam menyampaikan materi sama seperti sebelumnya namun peneliti menambahkan pembahasan dengan menghubungkan makna lambang sila tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Setelah selesai memberikan materi dan tanya jawab, peneliti melanjutkan ke halaman 13 yaitu kegiatan siswa. Peneliti meminta siswa untuk menceritakan kembali tentang makna dari lambang-lambang dari pancasila. Dalam prosesnya kegiatan ini terlihat pasif, namun setelah diberi penguatan oleh peneliti dan stimulus akhirnya siswa satu persatu bersedia menjawab dan menceritakan kembali materi apa saja yang mereka dapat meskipun tergesa-gesa atau bergumam. Setelah selesai peneliti melanjutkan pada langkah berikutnya yaitu mereview kembali materi yang didapat dan berdoa.

Temuan yang peneliti dapat pada pertemuan kedua adalah siswa tetap antusias belajar dengan menggunakan bahan ajar Big Book dan lebih kondusif. Hal tersebut karena peneliti lebih banyak menggunakan ice breaking kepada siswa guna membuat siswa tetap fokus. Setelah itu siswa terlihat lebih aktif dan tidak malu-malu lagi ketika tanya jawab dengan peneliti. Hal tersebut dapat terjadi dengan memberikan stimulus berupa reward

untuk siswa yang berani menjawab atau merespon instruksi dari peneliti.

Post test dilakukan setelah pertemuan kedua selesai. Soal post test sama dengan soal pre test. Post test diikuti oleh 29 siswa. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan menyiapkan soal terlebih dahulu. Selanjutnya menyampaikan permintaan kepada siswa untuk bersedia mengisi post test. Setelah itu peneliti membagikan lembar soal dan menjelaskan tata cara mengisi post testnya. Waktu post test 1 jam pelajaran atau 30 menit. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan, peneliti memberikan hadiah berupa snack. Setelah selesai semua peneliti berpamitan kepada siswa, wali kelas dan pihak sekolah serta menyerahkan bahan ajar Big Book kepada sekolah.

Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan membandingkan hasil belajar pada saat pre test dan pada saat post test. berikut hasil perbandingannya.

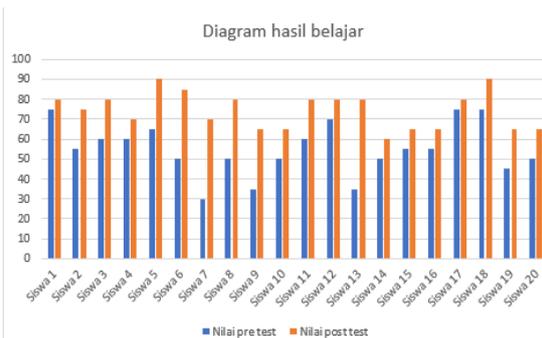
**Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test**

Nama	Nilai (KKM 65)		
	Pre test	Pos test	Keterangan
Siswa 1	75	80	Tuntas
Siswa 2	55	75	Tuntas
Siswa 3	60	80	Tuntas
Siswa 4	60	70	Tuntas
Siswa 5	65	90	Tuntas
Siswa 6	50	85	Tuntas
Siswa 7	30	70	Tuntas
Siswa 8	50	80	Tuntas
Siswa 9	35	65	Tuntas
Siswa 10	50	65	Tuntas
Siswa 11	60	80	Tuntas
Siswa 12	70	80	Tuntas
Siswa 13	35	80	Tuntas
Siswa 14	50	60	Tidak Tuntas
Siswa 15	55	65	Tuntas
Siswa 16	55	65	Tuntas

Siswa 17	75	80	Tuntas
Siswa 18	75	90	Tuntas
Siswa 19	45	65	Tuntas
Siswa 20	50	65	Tuntas

Merujuk pada tabel di atas, menunjukkan bahwa secara signifikan hasil belajar setiap siswa mengalami kenaikan. Rata-rata nilai secara keseluruhan yang semula 55 pada saat post test menjadi 74,5, nilai terendah semula 30 menjadi 60, nilai tertinggi yang semula 75 menjadi 90. Selanjutnya presentase ketuntasan yang semula 25% mengalami kenaikan menjadi 95% atau dari 20 siswa yang mengikuti pre test dan post test, 19 siswa dinyatakan tuntas dan 1 siswa belum tuntas.

Data di atas selaras dan bahkan dapat melebihi presentase ketuntasan penelitian terdahulu dari Firdana & Trimurtini (2018, hlm. 67) pada uji cobanya yang mengatakan bahwa hasil post test peserta didik yang mengalami proses pembelajaran menggunakan Big Book memiliki ketuntasan hasil belajar sebesar 82,14% dan rata-rata nilai post test lebih besar dari rata-rata nilai pre test. Berikut diagram hasil belajar siswa pada saat pre test dan post test.



**Grafik 1. Diagram Hasil Belajar PPKn**

Hal di atas membuktikan bahwa sebuah bahan ajar yang layak dapat menunjang keberhasilan siswa di kelas khususnya untuk hasil belajar PPKn. Merujuk pada Solehuddin (2008, hlm. 7) mengemukakan bahwa Big Book memiliki banyak kelebihan yang salah

satunya adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang tidak menakutkan. Dengan membaca Big Book secara bersama sama di depan kelas, peserta didik akan mendapatkan pengalaman membaca tanpa merasa takut salah. Selain itu dengan desain Big Book yang menarik serta dikemas sekreatif mungkin dan dinamis membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna yang pada akhirnya membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan peneliti. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa bahan ajar Big Book yang peneliti kembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 3 SD khususnya materi semiotika lambang pancasila.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan bahan ajar Big Book, hasil validasi ahli dan hasil implementasi, adalah sebagai berikut:

1. Proses pengembangan bahan ajar Big Book materi semiotika lambang pancasila untuk siswa kelas 3 SD menggunakan model ADDIE. Tahap analisis dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara. Setelah itu peneliti membuat desain bahan ajar yang akan dikembangkan. Proses pengembangan hingga tahap desain berjalan dengan lancar.
2. Hasil validasi bahan ajar Big Book dari ahli bahan ajar mendapatkan penilaian dengan kategori cukup pada saat sebelum revisi dan setelah revisi mendapatkan penilaian sangat baik. Sedangkan dari ahli materi mendapatkan penilaian dengan kategori sangat baik sebelum revisi dengan sejumlah catatan dan setelah revisi mendapatkan

penilaian sangat baik tanpa catatan. Hal tersebut merepresentasikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan siap untuk digunakan pada tahap implementasi.

3. Tahap implementasi terdiri dari pre test, uji coba pertama dan kedua serta post test. Hasil implementasi pada penelitian ini yaitu bahan ajar Big Book yang dikembangkan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 3 SD khususnya pada materi makna lambang pancasila.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Ellis, & Levy. (2010). *A Guide for Novice Researchers: Design and Development Research Methods*. USA: Tidak diterbitkan.
- Fajri, dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan 4c Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 373.
- Firdana D. N, & Trimurtini. (2018). Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Senilai Siswa SD. *Jurnal Litbang Provisi Jawa Tengah*. 67.
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. 67-68.
- Hartati, T. (2020). Pembelajaran di Sekolah Dasar dari Perspektif Multiliterasi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar Volume 7 No 2*, 119.
- Hidayat, Dkk. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol. 8. 46.
- Madyawati, L. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 419.
- Nailah, C. & Afifa, M. (2022). Memahami Komitmen Guru Profesional. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 5.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol 2(2). 26-27.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha. 2003. h.6.
- Rodiyana, R., Puspitasari, W. D., & Yanto, A. (2022). Media Flashcard Untuk Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 29.
- Solehuddin. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tompkins, G. E & Hoskisson, K. (1995). *Language arts content and teaching strategies*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- USAID. 2014. *Panduan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdikbud.

Wiratna, A. A. (2021, Januari Selasa).  
Artikel, Untukmu Guru. Retrieved  
from:JawaPos:<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmuguru/2021/05/02/strategi-pembelajaran-hots-pada-mata-pelajaran-pPPKn/>.